

## EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA *PROFILE GYPSUM* DI TOKO ABIDIN *GYPSUM* KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Muhammad Rona Alfarizki, Rahmita Yuliana Gazali, Abdul Jabar  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Email Korespondensi: [rahmitayg@stkipbjm.ac.id](mailto:rahmitayg@stkipbjm.ac.id)

### Abstrak

Etnomatematika merupakan matematika yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan sesuai dengan kebudayaan setempat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Adanya etnomatematika memberikan pandangan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya terpaku di dalam kelas tetapi dunia luar berupa budaya sekitar yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran matematika. Melalui bentuk produk dari *profile gypsum* di toko Abidin *Gypsum* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan konsep matematika salah satunya konsep geometri. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan konsep matematika berupa konsep geometri yang terdapat pada bentuk produk *profile gypsum* yaitu *lis gypsum* dan *dum gypsum profile gypsum* di toko Abidin *Gypsum*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tentang makna kebudayaan melalui penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian terdapat salah satu konsep matematika yaitu konsep geometri yakni bentuk bangun datar dan bentuk bangun ruang dari produk *profile gypsum*. Bentuk bangun datar yang ditemukan berupa persegi panjang, persegi, belah ketupat dan lingkaran. Sedangkan bentuk bangun ruang yang ditemukan adalah berupa jaring-jaring limas segi delapan.

**Kata Kunci** : Etnomatematika, Matematika, *Profile Gypsum*

### ***Pendahuluan***

Plafon ialah permukaan interior atas yang berhubungan dengan bagian atas sebuah ruangan. Umumnya, plafon dihiasi dengan produk yang terbuat dari *gypsum*. Dalam kajiannya, Juragan (2010: 1) *gypsum* adalah salah satu contoh mineral dengan kadar kalsium yang mendominasi pada mineralnya. *Gypsum* yang paling umum ditemukan adalah jenis *hidrat kalsium sulfat*. *Gypsum* adalah salah satu dari beberapa mineral yang teruapkan yang memiliki banyak kegunaan.

*Gypsum* memiliki banyak kegunaan sejak zaman prasejarah hingga sekarang. Beberapa kegunaan *gypsum* yaitu bahan perekat, campuran bahan pembuatan lapangan tenis, sebagai penambah kekerasan untuk bahan bangunan, dan bahan utama untuk pembuatan *profile gypsum*. *Profile gypsum* menjadi pilihan yang tepat sebagai dekorasi langit-langit rumah. Disamping harga yang terjangkau, *profile gypsum* juga memberikan hasil yang memuaskan sebagai hiasan langit-langit rumah dan berkesan elegan dari bentuk dan motifnya yang bermacam-macam.

Dilihat dari segi bentuknya *profile gypsum* memiliki bentuk yang bermacam-macam. Bentuknya yang bermacam-macam seperti kotak, lingkaran dan bintang sangat berhubungan dengan konsep matematika. Dari segi pembuatannya dan pemasangan produk juga berhubungan dengan konsep matematika. Oleh karena itu, peneliti ingin mengeksplorasi konsep matematika yang dapat ditemukan pada *profile gypsum*.

Matematika sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari dalam segala aktivitas yang ada. Mulai dari kegiatan menghitung, memprediksi, menafsir, pemetaan, pola, dan graph semuanya telah menjadi bagian dalam aktivitas kita sehari-hari. Namun dalam proses pembelajaran matematika secara formal justru matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit dimengerti, karena terkadang sulit mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Pandangan tersebut tentunya keliru karena matematika terbentuk dari aktivitas kita sehari-hari.

Untuk dapat melihat kaitan matematika dengan budaya kehidupan sehari-hari, ada suatu pandangan berkenaan dengan hal itu yaitu etnomatematika. Dalam kajiannya, D'Ambrosio (1985: 44) mengemukakan definisi etnomatematika secara istilah adalah matematika yang dipraktikkan diantara kelompok budaya diidentifikasi seperti masyarakat nasional suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas professional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan etnomatematika adalah studi matematika yang berkaitan dengan kebudayaan yang terdapat pada masyarakat baik digunakan secara individu maupun secara kelompok. Tujuannya adalah untuk mengkaitkan unsur matematika dengan kebudayaan tersebut dengan cara-cara yang berbeda. Hal ini sesuai dengan D'Ambrosio (1985: 45) yang menyatakan bahwa tujuan adanya etnomatematika adalah

untuk mengakui bahwa ada cara-cara berbeda dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan oleh berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan modus yang berbeda dimana budaya yang berbeda merundingkan praktek matematika mereka seperti cara mengelompokkan, menghitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain dan yang lainnya.

Meninjau pemikiran D'Ambrosio mengenai etnomatematika, di dalam *profil gypsum* bisa ditemukan banyak hal yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran matematika. Misalnya dalam bentuk permukaan *profil gypsum* tersebut maka akan tampak konsep matematika yaitu konsep geometri. Hal tersebut dapat diimplementasikan pada pembelajaran matematika sebagai sumber penyusunan bahan ajar guna menarik minat peserta didik dalam belajar matematika.

### ***Metode Penelitian***

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (teknik gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna bukan pada *generalisasi*. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tentang peninggalan kebudayaan melalui penelitian lapangan sehingga ditemukan bentuk dari *profil gypsum* yang dapat dijadikan media untuk memahami konsep-konsep matematika berupa konsep geometri. Metode etnografi digunakan untuk menggambar, menjelaskan, dan menganalisis unsur kebudayaan masyarakat atau suku bangsa

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik toko Abidin *Gypsum* yaitu bapak Abidin yang lebih mengetahui tentang *profil gypsum* di toko Abidin *Gypsum* Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Jl. A. Yani RT. 13 No. 49 Desa Parinchan Tengah Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan selama tiga hari.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui adanya konsep geometri pada produk-produk dari *profil gypsum* yaitu produk *lis gypsum* dan *dum gypsum* dan berapa banyak jumlah konsep geometri yang ditemukan. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu menyimak secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara yang dilakukan berupa menggali informasi mengenai sejarah toko dan karakteristiknya, bahan produksi, bentuk dan motif *profil gypsum* beserta maknanya. Sedangkan pada teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data karakteristik

bangunan toko Abidin *gypsum*, bentuk-bentuk cetakan, dan foto-foto dari produk *profil gypsum* yang dikoleksi oleh pemilik toko.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **Hasil dan Pembahasan**

Toko Abidin *Gypsum* terletak di desa Parinchan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan toko yang menyediakan *profile gypsum* yang lengkap di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bukan hanya menyediakan barangnya, di toko ini juga sekaligus menyediakan jasa pemasangan dan juga pengecatan plafon rumah maupun dinding rumah. Pendiri toko ini adalah Ahmad Chaafidin yang akrab disapa Bapak Abidin yang merupakan pemilik toko hingga sekarang ini.

Toko Abidin *Gypsum* didirikan pada pertengahan tahun 2009 berkat pengalaman Bapak Abidin sebelumnya pada saat masih ikut bekerja bersama orang lain sebagai karyawan pada usaha *profile gypsum*. Dimulai pada tahun 2000-2008 Bapak Abidin bekerja di Kalimantan Tengah. Kemudian pada tahun 2009 Bapak Abidin pindah ke Kalimantan Selatan tepatnya di Kota Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Masih ikut bekerja bersama orang lain selama 5 bulan, kemudian memutuskan mendirikan tempat usaha sendiri dari modal sendiri hingga menjadi semakin berkembang tiap tahun ke tahun sampai sukses seperti sekarang ini.

Toko Abidin *Gypsum* di Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini sudah sangat terkenal, dan sudah melayani konsumen keseluruhan daerah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dari segi kualitas produk dan juga jasa pemasangan yang sangat bermutu baik dan kuat menjadi alasan utama para konsumen menggunakan jasa toko Abidin *Gypsum*. Sampai-sampai toko ini kewalahan menanggapi pesanan dari konsumen. Toko Abidin *Gypsum* sekarang ini memiliki karyawan berjumlah 20 orang, yang mana 6 orang sebagai pencetak produk *profil gypsum* dan 14 orang lagi sebagai pemasangan produk *profil gypsum* ke rumah-rumah konsumen.

Bahan dari pembuatan *profil gypsum* adalah *casting gypsum*, *roving* dan semen putih yang di campurkan dengan air secukupnya. *Casting gypsum* merupakan bubuk *gypsum* yang teksturnya sangat halus seperti tepung. Sedangkan *roving* adalah lembaran serat *fiber* yang sangat tipis. Bahan-bahan tersebut bisa didapatkan di toko bangunan. Untuk cetakannya dibuat sendiri oleh Bapak Abidin dengan proses waktu yang cukup lama untuk menghasilkan satu cetakan serta bahan cetakannya yang baunya sangat menyengat.

Produk *lis gypsum* yang dijual di toko ini bentuknya memanjang berbentuk persegi panjang dengan panjang 200 cm dan lebar antara 12 cm sampai 23 cm tergantung jenis motifnya. Ada tujuh macam motif *lis gypsum* di toko Abidin *Gypsum*, yaitu sebagai berikut.

a. Motif Polos

*Lis gypsum* dengan motif polos yaitu permukaannya yang tidak ada motif apa-apa. Motif ini memiliki ukuran panjang 200 cm dan lebar 14 cm. Motif ini bermakna kesucian dan sederhana.

b. Motif Spot

*Lis gypsum* dengan motif spot yaitu permukaannya ada yang menonjol keluar dan ada yang kedalam. Seakan-akan memiliki spot atau tempat bersusun rapi. Motif ini memiliki ukuran panjang 200 cm dan lebar 14 cm. Motif ini bermakna kerapian dan tampak mewah.

c. Motif Uker

*Lis gypsum* dengan motif uker yaitu permukaannya seperti diukir dengan corak batik. Motif ini memiliki ukuran panjang 200 cm dan lebar 12 cm. Motif ini memiliki makna untuk melestarikan budaya batik Indonesia dengan ukiran bercorak batik.

d. Motif Tebu

*Lis gypsum* dengan motif tebu yaitu permukaannya yang seperti batang tebu. Motif ini memiliki ukuran panjang 200 cm dan lebar 12 cm. Motif ini bermakna kerapian dan menghadirkan nuansa tanaman.

e. Motif Mandarin

*Lis gypsum* dengan motif mandarin yaitu permukaannya yang memiliki khas mandarin lingkaran kecil dan kotak melingkar yang bersusun rapi. Motif ini memiliki ukuran panjang 200 cm dan lebar 13 cm. Motif ini bermakna kerapian dan menunjukkan ciri khas mandarin.

f. Motif Kongsol

*Lis gypsum* dengan motif kongsol yaitu permukaannya yang memiliki seperti ada pohon kecil tersusun rapi. Motif ini memiliki ukuran panjang 200 cm dan lebar 23 cm. Motif ini bermakna kerapian dan kemewahan.

g. Motif Silang

*Lis gypsum* dengan motif silang yaitu permukaannya yang ada garis bersilang yang saling terhubung. Motif ini memiliki ukuran panjang 200 cm dan lebar 16 cm. Motif ini bermakna hubungan silaturahmi yang harus terus terhubung.

Produk *dum gypsum* yang dijual di toko ini ada tiga bentuk yaitu bentuk kotak, lingkaran, dan bintang dengan total motif ketiga bentuk *dum gypsum* tersebut ada dua belas macam, yaitu sebagai berikut.

a. Kotak Korpri

*Dum gypsum* dengan bentuk kotak yang di tengahnya seperti bunga dan ada lambang Korpri mengelilingi kotak yang lebih kecil di

tengah. Motif ini merupakan ciri khas dari Korpri. Bentuk *dum gypsum* ini memiliki ukuran dengan panjang sisi kotak yang paling luar 36 cm.

b. Kotak Garis Besar

*Dum gypsum* dengan bentuk kotak yang makin ke tengah bentuk kotaknya semakin mengecil. Motif ini bermakna mewah dan juga menarik perhatian. Bentuk *dum gypsum* ini memiliki ukuran dengan panjang sisi kotak yang paling luar 53 cm.

c. Kotak Uker Besar

*Dum gypsum* dengan bentuk kotak yang mana permukaannya seperti ukiran. Motif ini merupakan ciri khas dari daerah Jawa. Bentuk *dum gypsum* ini

memiliki ukuran dengan panjang sisi kotak yang paling luar 63 cm.

d. Dum Kotak

*Dum gypsum* dengan bentuk kotak yang di tengahnya seperti ada kilawan bintang. Motif ini bermakna mewah dan menarik perhatian. Bentuk *dum gypsum* ini memiliki ukuran dengan panjang sisi kotak yang paling luar 60 cm.

e. Minimalis Kotak-kotak

*Dum gypsum* dengan bentuk kotak yang mana permukaannya terdapat banyak kotak-kotak kecil dan di tengahnya seperti bintang. Motif ini bermakna kemeriahan dan mewah. Bentuk *dum gypsum* ini memiliki ukuran dengan panjang sisi kotak yang paling luar 60 cm.

f. Sawi Sedang

*Dum gypsum* dengan bentuk lingkaran yang mana permukaannya seperti tanaman sawi yang sudah berbunga. Motif ini memiliki makna menghadirkan ukiran tanaman dalam rumah. Bentuk *dum gypsum* ini memiliki ukuran panjang diameter 54 cm.

g. Mandarin

*Dum gypsum* dengan bentuk lingkaran yang mana ada ciri khas mandarinnya yaitu kotak melingkar dan di tengahnya ada bunga. Motif ini bermakna kerapian dan menunjukkan ciri khas mandarin. Bentuk *dum gypsum* ini memiliki ukuran panjang diameter 48 cm.

h. Merak Bulat

*Dum gypsum* dengan bentuk lingkaran yang mana permukaannya terdapat seperti bulu merak yang sedang mengembang. Motif ini memiliki makna keindahan dari bulu merak. Bentuk *dum gypsum* ini memiliki ukuran panjang diameter 48 cm.

i. Teratai

*Dum gypsum* dengan bentuk lingkaran yang mana permukaannya terdapat tanaman teratai yang berbunga. Motif ini memiliki makna keindahan dari tanaman teratai. Bentuk *dum gypsum* ini memiliki ukuran panjang diameter 54 cm.

j. Dum Besar

*Dum gypsum* dengan bentuk lingkaran yang mana permukaannya ukurannya memang besar. Motif ini memiliki makna kemegahan dan mewah. Bentuk *dum gypsum* ini memiliki ukuran panjang diameter 110 cm.

k. Bintang Tempel

*Dum gypsum* dengan bentuk bintang yang mana permukaannya seperti bintang yang ditumpuk-tumpang sehingga disebut bintang tempel. Motif ini memiliki makna kemewahan dan keindahan.

l. Dum Bintang

*Dum gypsum* dengan bentuk bintang yang mana permukaannya seperti bintang. Motif ini memiliki makna kemewahan dan keindahan.

Pada produk *lis gypsum* di toko ini terdapat salah satu konsep matematika yaitu konsep geometri. Berikut adalah konsep geometri yang terdapat pada produk *lis gypsum* yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1 Konsep Geometri pada Produk *Lis Gypsum* di Toko Abidin Gypsum**

No.	Motif <i>Lis Gypsum</i>	Konsep Geometri
1	Polos	Persegi Panjang
2	Spot	Persegi Panjang
3	Uker	Persegi Panjang
4	Tebu	Persegi Panjang
5	Mandarin	Persegi Panjang
6	Silang	Persegi Panjang dan Belah Ketupat
7	Kongsol	Persegi Panjang

Sedangkan pada produk *dum gypsum* di toko ini juga terdapat salah satu konsep matematika yaitu konsep geometri. Berikut adalah konsep geometri yang terdapat pada produk *dum gypsum* yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2 Konsep Geometri pada Produk *Dum Gypsum* di Toko Abidin Gypsum**

No.	Motif <i>Lis Gypsum</i>	Konsep Geometri
1	Kotak Korpri	Belah Ketupat
2	Kotak Garis Besar	Belah Ketupat
3	Kotak Uker Besar	Persegi dan Lingkaran
4	<i>Dum</i> Kotak	Persegi
5	Minimalis Kotak-kotak	Persegi, Belah Ketupat dan Jaring-jaring Limas Segi Delapan
6	Sawi sedang	Lingkaran
7	Mandarin	Lingkaran

8	Merak Bulat	Lingkaran
9	Teratai	Lingkaran
10	<i>Dum</i> Besar	Lingkaran
11	Bintang Tempel	Jaring-jaring Limas Segi Delapan dan Lingkaran
12	<i>Dum</i> Bintang	Jaring-jaring Limas Segi Delapan dan Lingkaran

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. 1) Konsep geometri yang terdapat pada *profile gypsum* produk *lis gypsum* adalah konsep geometri bangun datar yaitu persegi panjang, dan belah ketupat; 2) Konsep geometri yang terdapat pada *profile gypsum* produk *dum gypsum* adalah konsep geometri bangun datar yaitu belah ketupat, persegi, lingkaran, dan konsep geometri bangun ruang yaitu jaring-jaring limas segi delapan.

### **Daftar Pustaka**

- Abadi, R. (2017). *Profile gypsum*, (Online). (<http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/2592/2/artikel.pdf>, di akses 23 Desember 2020).
- Andar. (2016). Deskripsi Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Ujian Semester Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol. 4: 16-17.
- Andriani, Zunita. (2013). *Peningkatan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Anak Kelompok B TK KKLKMD Kuwon Bambanglipuro Bantu*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andy Rudhito, M. dkk. (2019). *Matematika dalam Budaya Kumpulan Kajian Etnomatematika*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Atmidasari, S. (2017). *Kajian Etnomatematika Pembagian Harta Waris pada Masyarakat Lampung Ditinjau dari Perspektif Adat*. Skripsi. Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Bird, J. (2002). *Matematika Dasar Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- D'Ambrosio, U. (1985). *Ethnomathematics and Its Place in The History and Pedagogy of Mathematics. For the Learning of Mathematics*.
- Dewanti, Shinta Sih. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Geometri Analitik Berbasis Guided Discovery Untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kritis. Makalah disajikan dalam rangka Seminar Nasional Matematika*



- dan Pendidikan Matematika, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 22 Oktober 2015.
- Herlina, Elin. (2018). Peran Pendidikan Matematika dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Matematika*, FKIP-UNIKU: 398-400.
- Irawan, Yanto. (2010). *Panduan Membangun Rumah; Desain, Analisis Harga & Rencana Anggaran Biaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Juragan. (2010). *Sekilas Tentang Gypsum*, (Online). (<https://gypsum123.wordpress.com/category/artikel/>, diakses 16 September 2020)
- Ken Atik Safityaningsih. (2008). Eksplorasi Serat Kapuk (Ceiba Pentandra) dengan Teknik Tenun ATBM dan KMPA, *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain*. ITB, no 1 2008:1.
- Lexy, J.Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwadi. (2012). Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. no. 1: 47.
- Rahmani, Putri Aprilia Eka. (2018). *Eksplorasi Etnomatematika Ritual Seblang oleh Sari Terhadap Konsep Geometri*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Rohmah, N. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Buku Fabel Berkarakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Bangun Datar Kelas IV A SD Islam As-Salam Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang, Malang.
- Royani, Muhammad. (2015). Membangun Kepribadian dengan Nilai-nilai Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Math Didactic Vol. 1(1): 27-28.
- Santi, Norlida. (2017). *Etnomatematika Bentuk Geometri Pada Balai Adat Etnis Dayak Loksado*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. STKIP PGRI, Banjarmasin.
- Sirate, S. F. S. (2011). *Studi Kualitatif Tentang Aktivitas Etnomatematika dalam Kehidupan Masyarakat Tolaki*. Lentera Pendidikan, 14 No. 2, 123–136.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudia, Muhammad. (1995). *Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pangkat Rasional dan Bentuk Akar*. Surabaya: IKIP.
- Turmudi. (2009). *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika Berparadigma Eksplorasi dan Investigatif*. Jakarta: Leuseur Cipta Pusta.
- Verawati, Fenti. (2014). *Study Ethnomathematics: Mengungkap Sistem Perhitungan Tanah di Masyarakat Kampung Naga*. Bandung: UPI.

Warli. (2017). *Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Kearifan lokal*: Makalah disajikan dalam rangka Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI